

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi fisik dan psikis tersebut mereka masih tergolong anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat dan pada umumnya mereka masih belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi.

Suatu analisis yang cermat mengenai aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12–21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan tersendiri. Masa remaja awal, berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada siremaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan lain sebagainya. Masa remaja pertengahan, tumbuh dalam diri dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat

merasakan suka dan dukanya, pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja. Masa remaja Akhir, setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja.

Menurut WHO (World Health Organization) "Remaja (*Adolescent*) adalah penduduk usia 10-20 tahun". Menurut UNFPA (*United Nations Population Fund*) "Pemuda (*Youth*) adalah penduduk usia 15-24 tahun". Sedangkan menurut UNFPA dan WHO "Orang Muda (*Young People*) adalah usia 10-24 tahun". Dan menurut World Bank "Generasi Muda adalah penduduk usia 10-24 tahun." Dari batasan usia remaja di atas, maka peneliti menyimpulkan usia remaja dengan rentang 15-21 tahun.

Banyak hal yang terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses masa yang semua anak manusia telah, sedang dan akan terjadi dalam sebuah proses tumbuh kembang remaja. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi dan sering diciptakan dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit juga hal-hal negatif yang terjadi. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja adalah "pacaran" yang digemari hampir seluruh remaja walau tidak semua remaja gemar melakukannya. Bahkan ada rumor yang menarik, bahwasanya bila ada remaja yang belum punya pacar berarti belum mempunyai identitas diri yang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri bila pacaran merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja.

Salah satu motif para remaja itu berpacaran karena mereka merasa bahwa pacaran itu suatu cara untuk mencurahkan rasa kasih sayang serta cinta yang

dimilikinya, yang mana rasa itu sendiri tumbuh ketika seseorang melihat lawan jenisnya. Suatu proses dimana cinta itu tumbuh dari mata turun kehati, sehingga timbul keinginan atau hasrat ingin memilikinya. Selain itu, motif dari pacaran bermula ketika remaja masuk dalam tahap pubertas. Menurut Monks (2006:264) “Pubertas merupakan suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi”.

Pacaran ialah proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Namun pada kenyataannya, penerapan proses tersebut masih sangat jauh dari tujuan yang sebenarnya. Remaja yang belum cukup umur dan masih jauh dari kesiapan memenuhi persyaratan menuju pernikahan dengan nyata membiasakan gaya pacaran yang semestinya tidak mereka lakukan.

Gaya pacaran tersebut memiliki variasi dalam pelaksanaannya dan sangat dipengaruhi oleh tradisi individu-individu dalam masyarakat yang terlibat. Dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran, sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut persepsi yang salah, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta-kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan. Tradisi seperti ini dipraktikkan oleh orang-orang yang tidak memahami makna kehormatan diri perempuan, tradisi seperti ini dipengaruhi oleh media massa yang menyebarkan kebiasaan yang tidak memuliakan kaum perempuan.

Pacaran yang salah satu pengertiannya adalah berkasih sayang dan pergi berdua. Kasih sayang tersebut diekspresikan dengan ciuman, berpegangan tangan atau membelikan sesuatu. Hubungan pacaran ini bisa berlangsung lebih dari sebulan, setahun, atau hanya untuk beberapa saat sehingga ada konsep pacaran “sungguhan” ada pula konsep pacaran “iseng”. Pacaran sungguh tujuannya adalah menikah. Sedangkan pacaran iseng tujuannya hanya untuk kepuasan semata. Pada prakteknya ada tranfer birahi antara keduanya yang dilanda asmara. Mengingat landasan keduanya adalah nafsu birahi maka jangan heran jika dalam prakteknya akan ditemukan unsur-unsur yang mengarah pada pemuasan nafsu birahi.

Praktek-praktek tersebut dapat berbentuk berpegangan tangan, *kissing* (ciuman), *petting* (upaya membangkitkan dorongan seksual antar jenis kelamin dengan cara menyentuh organ seksual tanpa melakukan tindakan intercourse) dan *intercourse* (berhubungan seksual/bersetubuh) yang menjadi beberapa gaya pacaran remaja awal, pertengahan dan remaja dewasa sekarang ini. Sebagaimana remaja tidak tahu efek dari yang dilakukan karena minimnya informasi tentang pendidikan seksualitas sesuai dengan kultur budaya dan religius. Tapi, ada juga remaja yang tahu efek dari gaya pacaran yang negatif seperti gaya pacaran *foto close up* namun kurang peduli dengan akibat yang akan terjadi. Kalau dapat diistilahkan dengan kata pacaran tidak sehat. Hal ini tentu banyak efek negatifnya. Misalnya saja saat pacaran, tentunya remaja punya banyak keinginan yang belum boleh dilakukan dimasa remaja. Keinginan itu bisa berbentuk berpegangan tangan, mencium dahi yang konon katanya sebagai tanda kasih sayang. Kadang kala ciuman didahi bisa berlanjut kearah yang lebih jauh. “*Bagaikan berenang di*

air yang deras lama-lama juga terseret arus". Sama halnya dengan ciuman-ciuman yang dilakukan oleh remaja. Dari dahi menuju ke pipi, dari pipi berlanjut ke bibir dari bibir berlanjut ke leher dari leher berlanjut ke sekwilda (sekitar wilayah dada) dan ini yang disebut dengan pacaran *foto close up* dan selanjutnya bisa terjadi aktivitas yang lebih jauh, bahkan bisa jadi sampai ke gaya pacaran *foto post card* (melakukan hubungan seksualitas) dikalangan remaja.

Base Line Survey yang dilakukan oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) pada tahun 2005 menyatakan bahwa "sebanyak 85% remaja berusia 13-16 tahun mengaku telah berhubungan seks dengan pacar mereka", penelitian ini dilakukan terhadap 2.488 responden di Tasikmalaya, Cirebon, Singkawang, Palembang dan Kupang. Annisa Foundation (Juli-Desember 2012) juga mengungkapkan bahwa "42,3% pelajar dari 13 SMP dan SMA negeri serta swasta di Cianjur telah melakukan hubungan seksual dengan pacar mereka, menurut pengakuan mereka hubungan seks itu dilakukan atas dasar suka sama suka yang dilandasi rasa sayang dan cinta dan bahkan ada yang berganti-ganti pasangan".

Adanya libido seksualitas yang diberikan Tuhan kepada manusia salah satunya adalah remaja, yang harus dikelola dengan baik dan benar. Satu sisi kenyataan dalam gaya pacaran remaja menjadikan kasus seksualitas semakin meningkat. Adanya libido seksualitas yang diberikan Tuhan yang tidak mampu di kelola remaja secara benar dan pada saat yang seharusnya dilakukan, hal ini sering menyebabkan kekeliruan yang fatal.

Gaya pacaran remaja saat ini yang cenderung tidak sehat, mengakibatkan meningkatnya seks di luar nikah (*pranikah*) dikalangan remaja. Berikut ini data

statistik yang menunjukkan semakin meningkatnya seks pranikah dikalangan remaja:

Tabel 1
Data Statistik Seks Pranikah

Angka Hubungan Seks Luar Nikah	Tahun	Peneliti	Sumber
16 ~ 20 %	2000	Boyke Dian	Remaja dan hubungan seksual pranikah
29.5%	2002	Depkes	Perilaku Berisiko Mahasiswa
31 %	2006	Christopher H Purdy, DKT Indonesia	Fruity Fun And Safe: Creating a Youth Condom Brand in Indonesia. Ringkasan dalam bahasa Indonesia: Kondom untuk Remaja Indonesia
44%	2009	BKKBN	Jika tak ada harga dirimu pinjamlah
51% remaja Jabodetabek	2009	BKKBN	Jika tak ada harga dirimu pinjamlah 51 persen remaja Jabodetabek tidak perawan
63%	2010	BKKBN	Astaghfirullah 63 % remaja indonesia berbuat zina

(18 Februari 2013| <http://seks-islam.blogspot.com/2012/02/statistik-hubungan-seks-luar-nikah-di.html>)

Rasmini (2009) menulis bahwa “seks pranikah menjadi fenomena menggiurkan bagi gaya hidup remaja sekarang. Dalam kondisi aktif dan labil, dalam pencarian jati diri remaja sangat mudah terseret arus seks pranikah”.

Selanjutnya dia memaparkan hasil penelitiannya terdapat 526 responden yang menyatakan mereka telah melakukan aktivitas seksual seperti pelukan, 458 sudah berciuman bibir, 202 responden sudah pernah mencium leher, dan 103 responden

sudah pernah berhubungan seksual. Juga diteliti 432 responden melakukan dengan pacar, lalu 158 responden dengan teman, 61 responden dengan pasangan yang tidak jelas status hubungannya (HTS), 112 responden dengan teman tapi mesra (TTM).

Sekarang ini gaya pacaran anak remaja tahun 70 atau 80an sudah jarang sekali kita temukan, misalnya surat-menyurat dari kekasihnya ke pacarnya. Surat-menyurat yang dulu sangat populer, sekarang digantikan oleh alat komunikasi yaitu *handphone*. Gaya pacaran masa dulu, kehadiran Pak Pos dengan sepeda bututnya selalu ditunggu-tunggu oleh sebagian besar remaja pada masa dulu, namun hal tersebut kini telah berganti menjadi *SMS*, *MMS*, *chatting* maupun *video call* yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Seorang kekasih yang sedang rindu kepada pasangannya pada masa dulu hanya bisa memandangi fotonya saja, karena pada masa itu alat komunikasi dan transportasi merupakan barang yang mewah yang memungkinkan tidak sanggup untuk membelinya. Namun sekarang masalah tersebut dapat diatasi hanya dengan sms atau telepon dengan *handphone* yang sudah dimiliki oleh sebagian besar anak remaja masa sekarang. Seseorang bisa langsung bertukar kabar dengan pacar yang berada dilokasi jauh sekalipun, atau hanya dengan *chatting* lewat *internet*. Kebiasaan bertemu dengan pacar di rumah sambil berbincang bersama keluarga maupun saudara sekarang ini sudah jarang sekali kita temukan. Remaja saat ini lebih senang berkencan di luar rumah dari pada di rumah, mereka beranggapan jika bertemu dengan pacar di rumah dapat merusak suasana berkencan mereka, remaja sekan diawasi dan dikontrol oleh orang tua. Berbeda dengan remaja masa

dulu, mereka bahkan lebih senang bertemu dengan pacarnya di rumah, karena dapat mempererat hubungan dengan orang tua.

Ada tiga gaya pacaran masa kini yang terjadi dikalangan remaja yaitu: (a) Gemar berpacaran di tempat gelap/sunyi. Membaca judulnya saja sudah pasti mengarah ke hal-hal negatif. Dan kenyataannya memang benar begitu, kaum remaja sekarang lebih menyukai *kencan* di tempat yang terkesan gelap dan sepi sehingga tidak akan ada yang mengganggu acara “bermesraan” mereka. Namun demikian disinilah saatnya setan membujuk mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak wajar yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan. (b) Hobi berpacaran di kamar. Tidak jauh berbeda dengan poin a, berpacaran di kamar juga merupakan cara yang aneh dalam memilih tempat bermesraan. Dan jika tempatnya sudah di kamar pasti pemikiran negatif seakan-akan sulit untuk dibendung.(c) Mempersembahkan keperawanan sebagai tanda cinta dan kepercayaan. Bukan lagi hal tabu jika diketahui seorang wanita yang belum jelas ikatan pernikahannya sudah tidak lagi perawan. (d) Hobi menelfon hingga larut malam. Timbul pertanyaan jika kita membaca judul tersebut, apa sebenarnya yang diperbincangkan oleh remaja, sampai-sampai menelfon hingga larut malam, entahlah! Tapi yang pasti itu bukan kebiasaan yang baik, bisa saja karena tidur hingga larut malam siremaja tersebut telat untuk bangun pagi dan akhirnya bolos sekolah. (Harian Republika. 22 November, 2012. *Menguak Perilaku Seks Remaja*, hlm 4.)

Selain dari gaya pacaran yang mengarah kehal negatif, ada yang mengatakan bahwa pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar memberi nilai positif bagi para pelajar. Benarkah anggapan demikian? Memang ada sebagian tampak meningkat proses belajarnya saat menjalin hubungan pacaran dengan orang yang dikasihinya. Namun sebagian besar ada yang menyebutkan bahwa pacaran adalah aktivitas yang berisi canda dan derita. Artinya pacaran itu tidak selamanya membuat orang yang menjalaninya akan bahagia, tapi suatu masa ia akan merasa sedih. Hal ini bisa disebabkan jika salah seorang yang menjalaninya melakukan penghianatan, sehingga timbullah rasa duka yang mendalam. Pada kondisi inilah tidak jarang para remaja yang masih mengikuti proses pendidikan mengalami frustrasi dan akhirnya malas belajar.

Gaya pacaran para remaja masa sekarang yang cenderung tidak sehat, memiliki banyak sekali dampak negatif antara lain : (1) Meningkatnya tingkat aborsi, (2) Meningkatnya tingkat kematian wanita, (3) Menyebarkan penyakit, (4) Adanya Free sex, (5) Meningkatnya penggunaan narkoba pada usia remaja, (6) Dapat berakibat stres pada remaja. Namun dari dampak negatif yang ditimbulkan tidak menutup kemungkinan dampak positif yang terjadi, seperti; (1) Problema cinta seperti patah hati, naksir dan perselingkuhan bisa menjadi sebuah pengalaman yang mendukung remaja menjadi lebih dewasa dan matang, (2) Pacar bisa memberikan motivasi kepada remaja agar dapat berpikir kedepan, (3) Dengan cinta dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih progresif, misalnya seseorang yang tadinya malas belajar mendadak jadi rajin belajar karena dorongan dari sang pacar, (4) Belajar mengenal dan menerima orang lain dalam kehidupan pribadi.

Gaya pacaran masa sekarang sudah terbilang sangat bebas, apalagi dengan adanya dukungan dari perkembangan teknologi. Seolah-olah mereka meniru gaya pacaran orang luar yang tidak mengenal etika ketimuran yang dulunya selalu kita banggakan. Gaya berpacaran yang demikian telah mengantarkan remaja kepada kepribadian untuk berbuat dosa-dosa kecil, bahkan menuju kepada dosa yang lebih besar lagi, serta dalam kemunafikan yang sangat membahayakan iman dan moralitas yang sehat dan luhur. Sampai sekarang, gaya berpacaran yang telah nyata melanggar norma hukum, norma agama, maupun norma sosial di Indonesia masih terjadi dan dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang tidak memiliki pengetahuan menjaga kehormatan dan harga diri yang semestinya mereka jaga dan pelihara.

Sedangkan kita ketahui bahwa remaja adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Karena remaja merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan tulang punggung bangsa, dan diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Tentunya dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan di kemudian hari ketika menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Tanggapan Warga Binaan Terhadap Gaya Pacaran Masa Sekarang** (Studi Pada Warga Binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Jl. Industri-Tanjung Morawa)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berpacaran yang merupakan saat untuk mencari kecocokan menuju pernikahan, telah disalah artikan oleh remaja sebagai ajang untuk pemuasan nafsu birahi.
2. Meningkatnya pergaulan bebas yang mengarah kepada aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan.
3. Menurunnya minat belajar remaja.
4. Adanya praktek-praktek pacaran seperti berpegangan tangan, berciuman, petting dan intercourse dengan nyata menjadi suatu kebiasaan yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan oleh remaja.

5. Lebih membiasakan diri bertemu pacar di luar rumah dari pada berbincang dengan pacar di rumah bersama keluarga dan saudara, sehingga memicu remaja untuk berbuat dosa kecil, bahkan bisa mengarah kepada dosa besar.
6. Tanggapan warga binaan terhadap gaya pacaran masa sekarang yang cenderung tidak sehat, atau mengarah kepada hal-hal negatif.

C. Batasan Masalah

Oleh karena banyaknya masalah tersebut dan untuk lebih memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan akademik, tenaga, biaya dan waktu maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada Tanggapan Warga Binaan Terhadap Gaya Pacaran Masa Sekarang (Studi Pada Warga Binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Jl. Industri-Tanjung Morawa).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimana Tanggapan Warga Binaan Terhadap Gaya Pacaran Masa Sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggapan warga binaan terhadap gaya pacaran masa sekarang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi remaja khususnya yang masih mengikuti proses belajar untuk tidak melakukan gaya pacaran masa sekarang yang cenderung tidak sehat, dan mengarah kepada hal-hal negatif. Dan bagi orang tua, sebagai bahan acuan untuk memberikan pengawasan yang eksklusif kepada remaja agar tidak sembarangan dalam bergaul terutama dalam memilih pacar.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian-kajian yang berkaitan dengan gaya pacaran masa sekarang.